

**STRATEGI DAKWAH PERMATA
(PERSATUAN REMAJA MASJID PUTAT JAYA) DI EKS.
LOKALISASI DOLLY-SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**



Oleh:

Isdhihar Izzati

NIM. B91214075

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018**

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Isdhihar Izzati

NIM : B91214075

Program Studi : KPI (Komunikasi Penyiaran Islam)

Judul : Strategi Dakwah PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya)
Di Eks. Lokalisasi Dolly- Surabaya.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini belum pernah di kumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapat gelar akademi apapun.
2. Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 10 April 2018

Yang menyatakan,



Isdhihar Izzati

B91214075

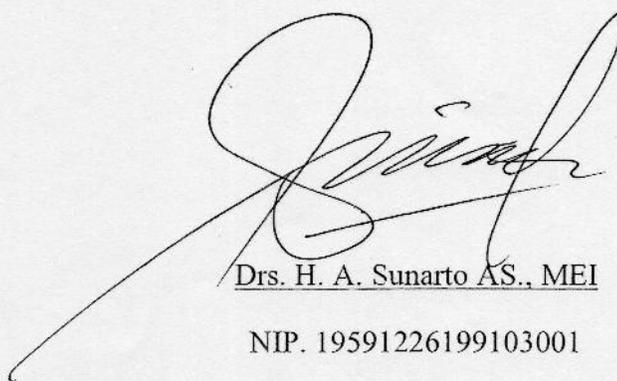
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Isdhihar Izzati
NIM : B91214075
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Strategi Dakwah PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) Di Ex.
Lokalisasi Dolly- Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya,

Pembimbing



Drs. H. A. Sunarto AS., MEI

NIP. 19591226199103001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Isdhihar Izzati ini telah dipertahankan di depan
Tim penguji Skripsi

Surabaya, 21 April 2018

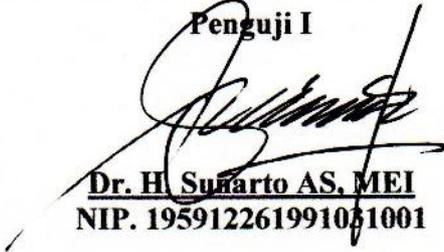
Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dekan
Dr. Hj. R. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

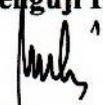
Penguji I


Dr. H. Sunarto AS, MEI
NIP. 195912261991031001

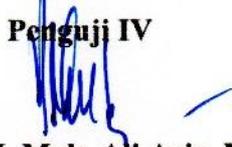
Penguji II


M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002

Penguji III


Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

Penguji IV


Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag
NIP. 195706091983031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Isdhihar Izzati
 NIM : B91214075
 Fakultas/Jurusan : FDK / KPI
 E-mail address : isdhihar@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

STRATEGI DAKWAH PERMATA
(PERSATUAN REMAJA MASJID PUTAT JAYA)
DI EKS. LOKALISASI DOLLY - SURABAYA .

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 April 2018

Penulis

(ISDHIHAR IZZATI)
 nama terang dan tanda tangan

BAB IV (PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA)

A. Penyajian Data	58
1. Sejarah PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya)	58
2. Profil PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya)	61
3. Visi Misi dan Susunan Pengurus PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya)	63
4. Program Kerja PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya)	67
B. Analisis Strategi dakwah PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya)	75
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya)	83
1. Faktor Pendukung Strategi Dakwah PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya)	86
2. Faktor Penghambat Strategi Dakwah PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya)	88
D. Kekurangan dan Hambatan	89
BAB V (PENUTUPAN)	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah untuk bermasyarakat, makhluk sosial. Hal ini kemudian memberikan titah bagi manusia sendiri untuk selalu melakukan komunikasi. Komunikasi dilakukan manusia karena mereka membutuhkan interaksi antara satu dengan yang lain, yang berarti melakukan hubungan ketergantungan, independensi antar manusia baik secara individu maupun kelompok, dan disadari atau tidak, komunikasi merupakan bagian penting dari kehidupan manusia.¹ Bahkan setiap hari kita tidak bisa hidup tanpa komunikasi, sebab kita hidup berdampingan dengan banyak manusia yang beragam dan heterogen. Dari perbedaan satu sama lain, disitulah komunikasi dibutuhkan oleh setiap individu. Karena tanpa komunikasi kehidupan ini tidak ada, maka komunikasi sangat penting artinya bagi makhluk hidup khususnya manusia.² Komunikasi yang sangat penting menimbulkan terjadinya sebuah interaksi baik dalam individu maupun kelompok.

Interaksi yang dilakukan manusia ini disebut dengan interaksi sosial, yakni suatu bentuk atau suatu hubungan antara dua atau lebih manusia,

¹ Tim Penulis : Wahyu Ilaihi, dkk., *Komunikasi Dakwah* (Sidoarjo: CV Mitra Media Nusantara, 2013), h. 13.

² Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 41.

dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, merubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.³

Interaksi yang baik akan menimbulkan efektifitas komunikasi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat pula, dengan efektif dan efisiensi komunikasi tersebut, maka orang lain akan memberikan kepercayaan atau *trust* yang baik bagi kita. Dan untuk menimbulkan interaksi yang baik dan komunikasi yang efektif, maka kita membutuhkan sebuah strategi, cara bagaimana sebuah tujuan yang ingin kita gapai dapat terealisasi.

Strategi sendiri berarti perencanaan yang berisi tentang rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, ketika kita dapat mengamalkan strategi dengan baik dan benar, maka dapat dipastikan tujuan kita dapat terealisasi dengan lebih mudah.

Hubungan strategi erat kaitannya dengan organisasi, organisasi ialah kekuatan umat yang disusun dalam satu kesatuan, dan berbentuk persatuan mental spiritual dan fisik-material di bawah satu komando pimpinan, sehingga akan dapat melaksanakan tugas dengan lebih terarah dan tertib, jelas motivasinya, jelas arah targetnya, serta jelas tahap-tahap kegiatannya. Organisasi merupakan alat perjuangan yang paling tepat untuk mencapai maksud dan tujuan bersama, sebab organisasi pada dasarnya berupaya menghimpun kekuatan dan mengatur pembagian pekerjaan, sehingga dapat

³ Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah* (Wonosobo: Penerbit Amzah, 2001),h. 84.

mencapai hasil maksimal dengan cara kerja yang lebih efisien, baik dalam penggunaan tenaga maupun dana dengan hasil yang optimal.⁴

Strategi menjadi sebuah keharusan dalam memajukan sebuah organisasi, tatanan strategi yang lengkap dan tepat akan mengarahkan kepada suatu pencapaian tujuan yang diinginkan. Pada hakikatnya strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana titik operasionalnya.⁵

Terlepas dari komunikasi dan interaksi sosial, manusia juga tumbuh sebagai utusan untuk menyebarkan kebaikan di muka bumi. Hal ini mengartikan bahwa kehidupan kita di dunia ini adalah misi dalam berdakwah.⁶ Dengan memahami titah manusia di muka bumi dan menggunakan komunikasi dan interaksi sosial, maka manusia berarti hendaknya harus menyampaikan kebaikan dari setiap tindak tanduk perilakunya.

Memang pada dasarnya, Islam adalah agama dakwah, oleh karena itu harus disebarkan kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian, agama Islam bagi umat Islam bukanlah hanya untuk diamalkan sebagai kewajiban melaksanakan semua ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, melainkan

⁴Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan 1997), hh. 64- 65.

⁵ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek* (Bandung: PT. Raja Rosdakarya 2001), h. 32.

⁶ Asep Muhyiddin dkk, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal 19.

mereka juga harus menyampaikan semua ajaran Islam atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain. Islam dan dakwah adalah dua hal yang tak dapat terpisahkan. Islam tidak akan dapat maju dan berkembang dan bersinar tanpa adanya upaya dakwah. Semakin gencar upaya dakwah dilaksanakan semakin bersyiarlah agama Islam, semakin kendor upaya dakwah semakin reduplah cahaya Islam dalam masyarakat. *Laisa al- Islam illa bi al- dakwah*, demikianlah sebuah kata bijak mengungkapkan.⁷

Dalam buku *Ilmu Dakwah* karya Moh. Ali Aziz, menurut Masdar Helmy (1973: 31), dakwah adalah “mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat”.⁸

Dalam melakukan kewajiban berdakwah, umat Islam berperan sebagai umat untuk mengembangkan risalah secara keseluruhan dalam tubuh umat sendiri, dan membawa kalangan umat-umat lain, semuanya berkehendak diupayakan tertib, kontinu, dan memerlukan tenaga yang mumpuni, sehingga untuk mewujudkannya perlu golongan yang mencukupi syarat-syarat kecakapan, kesiapan ilmiah untuk menyelenggarakannya.

Orang yang melakukan dakwah disebut pendakwah, secara integral dakwah merupakan suatu proses untuk mendukung orang lain agar memahami dan mengamalkan suatu keyakinan.⁹ Dan dakwah Islam meliputi wilayah yang

⁷ Sunarto, *Retorika Dakwah: Petunjuk Menuju Kemampuan Berpidato* (Surabaya: Jaudar Press, 2014), h. 88.

⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: kencana, 2012), h. 13.

⁹ Sunarto, *Retorika Dakwah*, h. 88.

luas dalam semua aspek kehidupan. Dakwah memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku, dan mitra dakwah. Sehingga terkadang haruslah mempunyai tujuan khusus terkait mitra dakwah yang akan dituju, tidak terlepas dari sasaran yang berhubungan dengan golongan yang dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, dan narapidana.

Namun, kita sendiri juga tidak terlepas dari kegiatan berdakwah, baik sebagai pendakwah maupun mitra dakwah. Karna dakwah adalah denyut nadi Islam, Islam dapat hidup dan bergerak karena dakwah. Oleh karena itu sangatlah wajar jika Islam memerintahkan untuk umatnya menjadi pengingat dan mengajak kearah kebaikan dan mencegah kemunkaran. Sehingga Islam harus tersebar luas dan penyampaian kebenaran tersebut merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan misi semboyan sebagai *rahmatan lil 'alamin*, membawa kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan sekaligus sebagai pengantar menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 104, yang artinya:

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Melihat ayat diatas, maka sudah jelas diterangkan bahwa umat Islam merupakan duta Islam untuk menggerakkan dan berjuang pada *amar ma'ruf nahi munkar*, menginfestasikan dakwah sebagai pengembangan Islam di jalan

Allah, sehingga Islam dapat tersyiarkan pada umat dan menyatu dalam jiwa mereka, sehingga menjadi umat yang mengamalkan ajaran agama Allah SWT dengan baik dan benar.

Hal tersebut haruslah semakin gencar dilakukan, sebab melihat realita akhir zaman ini, kemaksiatan telah merajalela dalam muka bumi yang dilakukan oleh manusianya sendiri, seperti halnya Lokalisasi dimana dalihnya ada sejak peradaban manusia itu sendiri terwujud.¹⁰ Hal ini merupakan perkara yang sangat miris dilihat, sehingga kita butuh pada dakwah yang optimal untuk dapat benar-benar mengentaskan lingkungan seperti Lokalisasi tersebut, harus ada yang selalu mengajak untuk menjauh dari perkara seperti itu, karna agama sendiri adalah benteng moralitas bagi umat dimana lewat agama, telah diatur bagaimana menjalin hubungan yang baik antara sesama manusia, dan antara manusia dengan Tuhannya. Agama adalah petunjuk bagi manusia agar ia senantiasa terkontrol dalam tingkah laku yang luhur, saling mengasihi dan mencintai.¹¹

Dari berbagai kalangan yang berusaha mengentaskan Lokalisasi, kita tidak bisa terlepas bahwa pemuda adalah generasi bangsa yang juga semestinya tidak diabaikan keberadaannya, dengan pemuda yang sehat, *mindset* yang kuat dalam dakwahnya, maka lahirlah bangsa beragama yang kokoh. Remaja yang memiliki nilai positif dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama sebagai aktifitas penggerak akan menjadi sebuah komposisi kuat

¹⁰ Sunarto, *Kyai Prostitusi*(Surabaya: Jaudar Press, 2012), hh. 1- 2.

¹¹ Handan Daulay, *Dakwah Ditengah Persoalan Budaya Dan Politik* (Yogyakarta: LESFI, 2001), h. 26.

yang ada dalam masyarakat untuk menciptakan arah tujuan kebaikan dalam sosial kemasyarakatan tersebut.

Pasca ditutupnya LokalisasiDolly di Surabaya, lahirlah sebuah organisasi pemuda yang dilandasi dengan berdirinya masjid di lingkungan tersebut. Pemuda-pemuda ini melahirkan organisasi yang disebut remaja masjid, yang kemudian berkembang menjadi organisasi-organisasi yang menginspirasi kelompok di sekitarnya hingga menjadi kelompok besar dengan dinamai Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya (PERMATA).

Kegiatan yang dilakukan khususnya oleh para remaja, menimbulkan semangat bagi kita, bahwa generasi penerus bangsa dapat menjadi pelopor yang pada akhirnya memberikan kontribusi yang nyata akan dakwah untuk perkembangan Islam khususnya di Indonesia.

Melihat fenomena diatas, penulis tertarik untuk mengamati lebih lanjut proses dakwah melalui strategi yang dilakukan PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) di eks. LokalisasiDolly di Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berhubungan dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi dakwah PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) eks. LokalisasiDolly-Surabaya?

Adapun sub masalahnya adalah:

- a. Bagaimana strategi dakwah rasional yang dilakukan oleh PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) di eks.LokalisasiDolly- Surabaya?
 - b. Bagaimana strategi dakwah sentimental yang dilakukan oleh PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) di eks.LokalisasiDolly- Surabaya?
 - c. Bagaimana strategi dakwah indrawi yang dilakukan oleh PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) di eks.LokalisasiDolly- Surabaya?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam strategi dakwah PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) di eks.LokalisasiDolly- Surabaya?

C. Tujuan

Untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) di eks.LokalisasiDolly- Surabaya, dan juga apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam strategi dakwah tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dalam meningkatkan keilmuan khususnya dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi untuk meningkatkan dakwah Islamiyah.
2. Secara praktis penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan dakwah Islam bagi para pelaku dakwah (pendakwah), baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan perkembangan dakwah Islamiyah secara lebih baik.

E. Konseptualisasi

1. Strategi Dakwah

Strategi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti kepemimpinan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* berasal dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman Yunani-Romawi sampai awal masa industrialisasi, kemudian istilah tersebut meluas ke berbagai aspek masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah.

Strategi berarti adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu.

Semua tujuan yang akan dilakukan mencakup seluruh aspek memang selalu memerlukan strategi, dimana hal ini akan berpengaruh pada efektifitas suatu tujuan.

Begitu juga dengan dakwah yang memang selayaknya memerlukan strategi khusus untuk menyebarkan dakwah Islamiyah yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, dalam hal ini memerlukan penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan sehingga perlu untuk merumuskan tujuan yang jelas serta diukur keberhasilannya.¹²

Didalam surah An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

وَجَادِلْهُمْ بَالْتِیْهِآ حَسَنًا ۚ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

“Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹³

Dalam ayat tersebut, terbesit bahwa dakwah yang dilakukan harus berlandaskan dengan strategi yang hendaknya perlu diperhatikan oleh pendakwah.

¹²Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*(Jakarta Kencana 2009) hh. 349-350

¹³Departemen agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro 2015), h. 126.

Dalam penelitian ini strategi dakwah yang digunakan adalah asas dakwah terkait sosiologis, yakni strategi dalam masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.

Selain itu, strategi juga berurgensi pada pendekatan dakwahnya, dalam hal ini peneliti berpacu pada pendekatan kulturalnya, dimana pengembangan dakwah ditempuh melalui jalur kultural non formal, melalui pengembangan masyarakat kaum muda yakni remaja masjid di wilayah Putat Jaya.

Sedangkan dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan, sedangkan secara terminologi, dakwah adalah segala upaya untuk menyebarkan Islam kepada orang lain dalam segala lapangan kehidupan manusia untuk mendapat kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁴

Menurut Nasarudin Latif dalam buku *Ilmu Dakwah* karya Moh.Ali Aziz, dakwah adalah setiap usaha aktifitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiah.¹⁵

Didalam dakwah, ada urgensi yang mencakup bagaimana seharusnya dakwah yang dilakukan dalam kehidupan, yakni bahwa Islam ialah agama

¹⁴ Totok Jumentoro, *Psikologi Dakwah* (Wonosobo: Penerbit Amzah, 2001),h. 19.

¹⁵Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*(Jakarta: Kencana, 2009) h. 13.

yang luhur yang harus disebarluaskan secara baik, etis, dan bermoral sehingga timbul *feedback* positif. Hal ini sebagaimana konteks *rahmatan Lil 'alamin*. Selain itu dakwah adalah sebuah kegiatan yang harus sukses, efisien, dan professional sehingga pendakwah tersebut haruslah jujur, *kredibel*, cerdas, komunikatif, dan inovatif, oleh karenanya ia menunjukkan *uswatun khasanah*, contoh yang baik bagi yang lainnya.

Jika semua urgensi diatas terpenuhi, maka kegiatan dakwah yang dilakukan dapat efektif sehingga dapat membawa manusia pada jalan yang benar sebagaimana disyariatkan oleh Islam.

2. Eks. Lokalisasi Dolly- Surabaya

Dalih Lokalisasi ada sejak peradaban manusia.¹⁶ Hal ini merupakan perkara yang sangat miris dilihat, sehingga kita butuh pada dakwah yang optimal sehingga dapat benar-benar mengentaskan lingkungan seperti Lokalisasi tersebut, musti ada yang harus selalu mengajak untuk menjauh dari perkara tersebut, seperti halnya tidak lama ini lingkungan prostitusi di Surabaya telah mendapatkan perhatian khusus dari banyak kalangan yang didukung oleh walikota Surabaya, Tri Rismaharini.

Dari adanya ikatan pendakwah yang diterjunkan pada Lokalisasi seperti IDIAL yang dapat menjadi tumpuan dasar untuk menentaskan Lokalisasi dari lingkungan prostitusi menjadi masyarakat dengan kemanusiaan yang lebih baik.

¹⁶ Sunarto, Kyai prostitusi(Surabaya: jaudar press, 2012)hh. 1-2

Pada Juni 2014 pemerintah kota dan sejumlah petinggi masyarakat mengupayakan agar kawasan Lokalisasi Dolly di Surabaya untuk tutup permanen sebagai lokasi prostitusi, hal ini menimbulkan dampak yang besar dengan adanya kontroversi sengit dan penolakan baik dari Pekerja Seks Komersial (PSK) maupun Mucikari, namun dengan kegigihan dan perjuangan yang besar, kawasan tersebut pada akhirnya dapat ditutup dengan pengalihan profesi yang diberikan oleh pemerintah kota sebagai ganti mata pencaharian masyarakat yang ada di kawasan tersebut.

Oleh karena itu, tugas yang masih diemban dalam kajian dakwah ialah pasca Lokalisasi yang selayaknya harus selalu dipegang keteguhan iman pada tiap masyarakatnya agar *mindset* tentang prostitusi hilang dari ingatan mereka.

Jadi bukan hanya dengan menghilangkan lingkungan dengan basis masyarakat prostitusi, karna menghilangkan suatu kebiasaan yang telah lama ada sampai menumbuhkan suatu kemasyarakatan adalah hal yang tidak mudah, bukan hanya mengentaskan lingkungannya, akan tetapi *mindset* dan keteguhan iman yang ada pada masyarakat tersebutlah yang lebih penting dientaskan dari pikiran untuk kembali pada dunia kelim tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat dimengerti, maka dalam skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan pembahsan pada masing-masing bab berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, konseptualisasi, yang merupakan penegasan dari judul, dan sistematika pembahasan, agar sistematika pembahasan penelitian lebih sistematis.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan tentang kajian pustaka tentang Strategi Dakwah dan eks. Lokalisasi . Dalam bab kedua akan dijelaskan tentang pembahasan teori yang menjadi pondasi dari latar belakang di atas, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *SWOT*, pada bab ini juga ditelusuri penelitian terdahulu yang relevan untuk dikaji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, beberapa informan penelitian serta teknik keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang hasil yang didapat selama penelitian. Penyajian data dari deskripsi data yang didalamnya terdapat gambar umum objek penelitian yang menguraikan sejarah berdiri, profil, visi misi, struktur organisasi, program kerja PERMATA. Setelah itu kemudian dilakukan analisis data.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

1. Strategi Dakwah

a. Strategi

1) Pengertian Strategi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu.¹⁷

Dalam segibahasa, strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti kepemimpinan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* berasal dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin).¹⁸ Istilah ini dipakai sejak zaman Yunani-Romawi sampai awal masa industrialisasi, kemudian istilah tersebut meluas ke berbagai aspek masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Dalam

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1092

¹⁸ Diah Tuhfat Yoshida, *Arsitektur Strategic; Sebuah Solusi Meraih Kemenangan Dalam Dunia Yang Senantiasa Berubah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004), h. 20.

strategi ada prinsip yang perlu selalu diingat, yakni “tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya.”¹⁹

Selain itu, definisi strategi dapat diketahui menurut beberapa ilmuwan sebagaimana berikut:

a) David Hunger:

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan managerial yang menentukan kinerja perusahaan jangka panjang.²⁰

b) Murad:

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran).²¹

c) Sondang P. Siagin:

Strategi adalah cara terbaik untuk mempergunakan dana, daya tenaga yang tersedia sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan.²²

d) Strainer dan Minner:

Strategi adalah penetapan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal

¹⁹ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 61.

²⁰ David Hunger And Thomas L Wheelen, *Management Strategi* (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 4.

²¹ Murad, *Strategic Management And Business Policy* (Jakarta: Erlangga, 1994), h. 9.

²² Sondang P. Siagin, *Analisis Serta Perumusan Kebijakan Dan Strategi Organisasi* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1986), h. 17.

dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.²³

e) Stephanie K. Marrus:

Definisi strategi ialah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.²⁴

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi strategi adalah teknik yang ditujukan untuk mendapatkan kemenangan pencapaian tujuan atau sasaran yang diinginkan.

2) Tahapan Strategi

Penerapan strategi suatu organisasi merupakan suatu proses yang dinamis agar terjalin keberlangsungan dalam organisasi.

Menurut David (2011) dalam proses manajemen strategi ada tiga tahapan yang perlu dilakukan, diantaranya:

a) Perumusan strategi

Perumusan strategi adalah tahap awal yang dilakukan pada proses manajemen strategi dimana disana meliputi

²³ George Strainer Dan John Minner, *Management Strategic* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 20.

²⁴ Husein Umar, *Strategic Management In Action* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 31.

pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman yang mana hal ini akan mempengaruhi tujuan di masa depan, menganalisa kekuatan dan kelemahan internal yang dapat dilihat dari sumber data manusianya, merumuskan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

Untuk dapat merumuskan strategi, sebuah organisasi harus melakukan analisis lingkungan dalam proses tahap awal untuk mengidentifikasi berbagai pengaruh kinerja lapangan baik dalam segi internal maupun eksternal. Proses ini biasa dikenal dengan analisis *SWOT* (*Strength, Weakness, Opportunity, Thearts*) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Strength* (kekuatan), artinya kekuatan yang dapat diandalkan oleh organisasi. Dengan adanya kekuatan ini, organisasi akan dapat mengetahui cara yang tepat dalam menyusun rencana secara global.²⁵
- b. *Weakness* (kelemahan), adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, atau

²⁵ Sondang P. Siagin, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: Bumi aksara 1995), h. 172.

kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.²⁶

- c. *Opportunity* (peluang), hal ini disebut sebagai situasi yang menguntungkan bagi organisasi. Dengan mengetahui peluang, organisasi diharapkan dapat mengantarkan pada tujuan organisasi
- d. *Thearts* (ancaman), adalah suatu keadaan yang tidak menguntungkan bagi organisasi. Ancaman ini harus diketahui secara baik oleh organisasi, sebab dengan mengetahui ancaman, organisasi diharapkan dapat mengambil langkah-langkah awal agar ancaman tersebut tidak menjadi kenyataan.²⁷

Hasil analisis *SWOT* akan menggambarkan kualitas dan kuantitas posisi organisasi yang kemudian memberikan rekomendasi berupa pilihan strategi generik serta kebutuhan atau modifikasi sumber daya organisasi. Proses dari analisis lingkungan dalam segi eksternal organisasi akan memberikan gambaran tentang peluang dan ancaman, sedangkan dalam segi internal akan mengetahui kelemahan dan keunggulan organisasi. Langkah ini dapat memberikan

²⁶ Sondang P. Siagin, *Manajemen Stratejik* h. 172.

²⁷ Sondang P. Siagin, *Manajemen Stratejik* h. 31.

dampak terhadap pengkaderan yang merupakan regenerasi organisasi.

b) Implementasi strategi

Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usahapemasaran yang dilakukan, mempersiapkan anggaran, mengembangkan sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi.

Selain itu, ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan strategi dalam suatu organisasi sebagaimana berikut:

- 1) Sajikan citra baru
- 2) Kurangi konflik dan tangani secara terbuka
- 3) Bentuk persekutuan dengan berbagai pihak
- 4) Mulai dari hal yang terkecil.²⁸

c) Evaluasi strategi dan pengawasan

Tahap ini adalah tahap pengawasan terhadap seluruh aktifitas perusahaan, apakah sudah berjalan sesuai dengan perencanaan strategi yang dipilih, menggunakan metode

²⁸ Sondang P. Siagin, *Teori Pengembangan Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara 2002), h. 47.

analisa perbandingan kondisi pencapaian aktual yang dibandingkan dengan perencanaan awal.

Metode laporan analisa bisa diterapkan dalam periode tahunan, bulanan, atau mingguan, supaya segala sesuatu terkait penyimpangan dapat dievaluasi dan diperbaiki kinerjanya dengan harapan segala sesuatu yang telah direncanakan dapat berjalan dengan semestinya.²⁹

b. Dakwah

1) Pengertian Dakwah

Secara etimologi, dakwah berasal dari kata bahasa arab *da'wa* yang berarti panggilan, ajakan atau seruan.³⁰ Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amar ma'ruf nahi munkar*, *mauidzoh hasanah*, *tarbiyah*. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 104, yang artinya: "*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang berdakwah (menyeru) kepada menegakkan kebajikan, menyeru berbuat yang ma'ruf dan mencegah pada yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.*"³¹

Sedangkan secara terminologi, dakwah adalah segala upaya untuk menyebarkan Islam kepada orang lain dalam segala

²⁹ Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Prenhallindo 2002), h. 5.

³⁰ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir* (Surabaya: Pustaka Progresif 1997), hh. 406-407.

³¹Departemen agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro 2015), h. 105.

lapangan kehidupan manusia untuk mendapat kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³²

Menurut Nasaruddin Lathif, dakwah adalah setiap usaha aktifitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lain untuk menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiah.³³ Dan adapun kegiatan dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim, sebagaimana hadits riwayat muslim tentang dakwah, yakni:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“Barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya.” (HR. Muslim)³⁴

Selain itu, pengertian dakwah menurut Syekh Ali Machfudh yang dikutip Ahmad Sunarto dalam bukunya “Retorika Dakwah” mengatakan bahwa kata dakwah berarti usaha mendorong umat manusia melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru pada perbuatan yang ma’ruf dan mencegah pada perbuatan munkar untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.³⁵

³² Totok Jumentoro, *Psikologi Dakwah* (Wonosobo: Penerbit Amzah, 2001), h. 19.

³³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana 2009), h. 13.

³⁴ Imam Muslim, *Shohih Muslim* (t.k: t.p, th), h. 1087.

³⁵ A. Sunarto, *Retorika Dakwah: Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato* (Surabaya: Jaudar Press 2014), h. 93.

2) Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah sasaran yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah itu dibagi menjadi dua, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.³⁶

Tujuan jangka pendek yang dimaksud adalah agar manusia memenuhi aturan Allah SWT dan RasulNYA dalam kehidupannya, sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik, keluarga yang sakinah, komunitas yang tangguh dan pada akhirnya tercipta tujuan dakwah jangka panjang yakni akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju atau dalam istilah Al- qur'an disebut dengan *Baldataun thoyyibatun wa rabbun ghofur*.³⁷

3) Unsur Dakwah

Unsur dakwah adalah komponen yang ada dalam setiap kegiatan dakwah, meliputi *Pendakwah, Mitra dakwah, Maddah, Wasilah, Thariqoh, Dan Atsar*.³⁸ Unsur- unsur tersebut adalah sebagaimana berikut:

a) Pendakwah (pelaku dakwah)

³⁶ Asmuni Syukir, *Dasar- Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya, Al- Ikhlas 1983), h. 49.

³⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013), h.

9.

³⁸ Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana 2006), h. 21.

Pendakwah adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok ataupun lewat organisasi/ lembaga.

Nasaruddin lathief mendefinisikan bahwa pendakwah adalah muslim ataupun muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliyah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'ad, muballigh mustami' (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran dan pembelajaran agama Islam.³⁹

Pendakwah juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah SWT, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberi solusi terhadap masalah yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkan untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.⁴⁰ Selain itu, seorang pendakwah harus mempunyai kekuatan dalam diri untuk meyakinkan orang lain agar segera membuka jiwanya untuk menerima dan mempercayai ucapannya karna hal tersebut merupakan

³⁹ Latif, HSM. Nasaruddin. *Teori dan praktik dakwah islamiyah* (Jakarta: Firma Dara 1971), h. 20.

⁴⁰ Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al- Qardhawi Harmoni Antara Kelembutan Dan Ketegasan* (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar 1997), h. 18.

dasar dari seluruh pesan (ceramah) yang disampaikan agar menjadi efektif.⁴¹

Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa:

“Barang siapa yang melihat kemunkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemunkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemahnya iman” (HR, Muslim)⁴²

b) Mitra dakwah (penerima dakwah)

Mitra dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah karena ia menjadi penerima dakwah, baik sebagai individu ataupun kelompok, baik beragama Islam ataupun tidak, dengan kata lain mitra dakwah adalah manusia secara keseluruhan. Kepada manusia non Islam, dakwah bertujuan untuk megajak mereka mengikuti ajaran agama Islam, sedangkan untuk manusia yang beragama Islam tujuan dakwah ialah sebagai peningkat iman, Islam dan ihsan.⁴³ Hal tersebut merupakan pengertian mitra dakwah dilihat dari golongan secara umum, adapun dilihat dari segi khusus terdapat mitra dakwah dari golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, dan narapidana.

⁴¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 218.

⁴² Imam Muslim, *Shohih Muslim* (t.k: t.p, th), h. 653.

⁴³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya, Al- Ikhlas 1983), h. 51.

Ada proses perilaku mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah dengan melihat tiga tahap, yakni secara akal yang berupa keyakinan pada tindakannya, hati berupa suara atau bisikan yang menenangkan dan hawa nafsu yang diwujudkan oleh anggota tubuh dalam bentuk tindakan nyata.⁴⁴

c) Maddah (materi dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau materi dakwah yang disampaikan pendakwah kepada mitra dakwah. dalam hal ini sudah jelas maddah dakwah adalah ajaran agama Islam itu sendiri baik bersumber dari al- qur'an, hadits, dan ra'yu ulama. Baik itu terkait masalah akidah (keimanan), syariah (hukum- hukum Islam), muamalah (ibadah), dan akhlak (tingkah laku).⁴⁵

d) Wasilah (media dakwah)

Kata media berasal dari kata latin *median* yang merupakan jamak dari *medium* yang berarti alat perantara.⁴⁶

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern ini

⁴⁴ Asmuni Syukir, *Dasar- Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya, Al- Ikhlas 1983), h. 45.

⁴⁵ Munir, *Manajemen Dakwah*, h. 24.

⁴⁶ Asmuni Syukir, *Dasar- Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 17.

seperti, televisi, radio, kaset rekaman, majalah, surat kabar, dan lain- lain.⁴⁷

e) Thariqoh (metode dakwah)

Dalam rangka dakwah Islamiyah agar masyarakat dapat menerima dakwah dengan lapang dada, tulus, dan ikhlas, maka penyampaian dakwah harus melihat situasi dan kondisi masyarakat objek dakwah. Jika tidak, maka dakwah yang dilakukan akan tidak tepat guna dan tidak akan berhasil, oleh karna itu diperlukan cara atau jalan untuk mencapai tujuan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien, hal tersebut dinamakan metode dakwah.⁴⁸

Secara umum metode dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga metode sesuai dengan keterangan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, yaitu: *Metode Bil Hikmah, Mawidloh Hasanah, Dan Mujadalah*.⁴⁹

f) *Atsar* (efek)

Ada hal yang penting mengenai efek atau biasa disebut dengan umpan balik/ *feed back*, umpan balik adalah penentu komunikasi yang terjadi saat proses dakwah dilakukan akan berlanjut atau terhenti. Sifat dari umpan balik bisa

⁴⁷ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos 1997) h. 35.

⁴⁸ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Jilid I (Semarang: Cv. Toha Putra 1973) h. 21.

⁴⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013), H. 9.

bersifat positif bilamana komunikasi yang terjadi dapat berjalan dengan lancar, ataupun negatif jika umpan balik yang ada dalam komunikasi tidak efektif sehingga komunikasi yang terjadi dapat terhenti sebab adanya kesenjangan komunikasi antara pendakwah dan mitra dakwahnya, oleh karna itu efek yang ada dapat dilihat dengan bagaimanapendakwah memperhatikan umpan balik mitra dakwahnya.⁵⁰

Dalam setiap aktifitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi, artinya ada *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah yang mana hal ini sering luput dari perhatian para pendakwah. kebanyakan mereka menganggap setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk dilakukan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya.⁵¹

⁵⁰Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya Offset 2010),h. 119.

⁵¹ Munir, *Manajemen Dakwah*, h. 34.

c. Strategi Dakwah

1) Pengertian strategi dakwah

Dalam semua aspek tujuan yang akan dilakukan selalu memerlukan strategi yang mana ia akan mempengaruhi efektifitas sasaran yang dituju, begitu juga dakwah yang sudah selayaknya memerlukan strategi untuk menyebarkan agama Islam yang benar sesuai dengan ajarannya.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, dalam hal ini memerlukan penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan sehingga perlu untuk merumuskan tujuan yang jelas serta diukur keberhasilannya.⁵²

Didalam surah An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁵³

⁵² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hh. 349- 350.

⁵³Departemen agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro 2015), h. 124.

Dalam ayat tersebut, terbesit bahwa dakwah yang dilakukan harus berlandaskan dengan strategi yang hendaknya perlu diperhatikan oleh pendakwah (pendakwah).

Sebelum merujuk pada strategi dakwah, perlu diketahui bahwa secara umum dakwah mempunyai dua pendekatan, yakni:

1. Pendekatan dakwah struktural

Dakwah struktural adalah kegiatan dakwah yang menjadikan kekuasaan, birokrasi, kekuatan politik sebagai alat untuk memperjuangkan Islam. Dakwah struktural bersifat *top-down*, sehingga dalam prakteknya aktivis dakwah struktural bergerak mendakwahkan ajaran Islam dengan memanfaatkan struktur politik, maupun ekonomi untuk menjadikan Islam sebagai ideologi Negara, sehingga nilai-nilai Islam masuk dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dakwah struktural juga meliputi dakwah baik secara psikologi maupun sosial manusia.

2. Pendekatan dakwah kultural

Dakwah kultural adalah dakwah yang bersifat akomodatif terhadap nilai budaya tertentu secara inovatif dan kreatif tanpa menghilangkan aspek substansional keagamaan, selain itu ia menekankan pentingnya kearifan dalam memahami kebudayaan komunitas tertentu sebagai

sarana dakwah. Dakwah kultural bersifat *bottom-down* dengan melakukan pemberdayaan kehidupan beragama berdasarkan nilai- nilai spesifik yang dimiliki oleh sasaran dakwah.

Menurut Muhammad Sulthon bahwa dakwah kultural adalah aktifitas dakwah yang menekankan Islam kultural. Islam kultural adalah salah satu pendekatan yang berusaha meninjau kembali kaitan doctrinal yang formal antara Islam dan politik atau Islam dan Negara.⁵⁴

2) Bentuk Strategi Dakwah

Menurut Al-Bayanuni, ada tiga bentuk strategi dakwah, sebagaimana berikut:

- (a) Strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*), ialah strategi dakwah yang memfokuskan pada aspek hati untuk menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Hal ini ditujukan untuk seseorang menerima pesan dakwah tanpa paksaan artinya dakwah yang ia terima meresap pada pribadinya sehingga ia akan mengamalkannya dengan ikhlas, hal tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor perkembangan psikologis mitra dakwah, pada akhirnya memberikan pandangan tentang kemungkinan adanya perubahan sikap pada mitra dakwah sesuai dengan pola kehidupan yang dikehendaki

⁵⁴ Sulthon Muhammad, *Desain Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003), h. 71.

oleh ajaran agama yang didakwahkan, disinalah titi berat sebuah strategi dakwah yang sebenarnya.⁵⁵ Dalam suatu riwayat disebutkan:

“Sesungguhnya, tidaklah kelembutan itu ada pada sesuatu kecuali ia akan membaguskannya, dan tidaklah (kelembutan) itu tercerabut dari sesuatu, kecuali ia akan memburukkannya.”
(HR. Muslim)⁵⁶

(b) Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*), sebagai strategi dakwah yang memfokuskan pada aspek akal pikiran manusia, sehingga mendorong untuk manusia berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Dakwah juga harus disampaikan secara persuasive, yakni dengan menggunakan cara berpikir bahwa mitra dakwah yang menerima pesan dakwah tidak hanya mematuhi dan menerima seruan pendakwah, akan tetapi ia melakukannya karena kehendaknya sendiri. Karena dakwah adalah usaha meyakinkan kebenaran kepada orang lain, pesan yang disampaikan harus berupa informasi yang memudahkan seseorang mengerti maknanya, untuk itu pendakwah harus menyelami alam pikiran mitra dakwah sehingga kebenaran yang disampaikan menjadi logika bagi masyarakat, sebagaimana pesan Nabi Muhammad SAW *“khatibun nas ‘ala*

⁵⁵Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara 1993) hh. 5-6.

⁵⁶Imam Muslim, *Shohih Muslim* (tk: tp, tt) h. 1098.

qadri 'uqulihim”, yang artinya berbicaralah pada manusia sesuai dengan akal mereka.⁵⁷ Untuk lebih lanjutnya, agar sebuah dakwah itu dapat mudah difahami dengan bahasa yang ringan dan sederhana sehingga secara spontan mitra dakwah dapat menerima pesan dakwahnya, Wahyu Ilahi menyebutkan bahwa seorang pendakwah tersebut harus menggunakan *qawlan maisura* (perkataan yang pantas).⁵⁸

(c) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*), adalah strategi dakwah yang berorientasi pada pancra indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Kata lain dalam strategi ini ialah strategi eksperimen atau strategi ilmiah, seperti praktek keagamaan, keteladanan, dan pentas seni.⁵⁹ Dalam era modernisasi ini, strategi ini dapat dinamakan dengan strategi pendidikan yang berorientasi pada strategi pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang seringkali melihat kemerdekaan dan kreatifitas. Karena pendidikan adalah proses pencerahan untuk menghindari keterjebakan hidup dalam pola jahiliyah yang sangat tidak menguntungkan, khususnya bagi masa depan umat.⁶⁰

⁵⁷Kurdi Mustofa, *Dakwah Di Balik Kekuasaan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012) hh. 108-110.

⁵⁸Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 226.

⁵⁹Moh.Ali aziz, *Ilmu Dakwah*. h. 351.

⁶⁰Awaludin Pimay, *Paradigm Dakwah Humanis: Strategi Dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri* (Semarang: Rasail, 2005), h.56.

3) Azas Strategi Dakwah

Menurut Asmuni Syukir, strategi dakwah adalah siasat atau taktik yang digunakan dalam aktifitas dakwah dengan menggunakan azas-azas tertentu, yakni:

- (a) Azas filosofis, dimana dalam azas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktifitas dakwah.
- (b) Azas kemampuan dan keahlian pendakwah (*achievement and professional*), azas yang membahas tentang kredibilitas pendakwah dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
- (c) Azas sosiologis, azas ini membahas tentang masalah yang erat kaitannya dengan kejiwaan manusia. Baik pendakwah maupun mitra dakwah adalah manusia yang saling memiliki karakter (kejiwaan) yang unik dan berbeda satu sama lainnya. Pun masalah agama yang menyangkut pada keyakinan dimana tidak luput dari masalah psikologis sebagai azas dasar dakwah.
- (d) Azas efektifitas dan efisien, artinya harus ada keseimbangan biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasil dalam setiap aktifitas dakwah.⁶¹

⁶¹Asmuni syukir, *Dasar- Dasar strategi*, h. 32.

4) Unsur- Unsur Strategi Dakwah

Dalam melaksanakan azas strategi dakwah, seorang pendakwah perlu memiliki pengetahuan yang erat hubungannya dengan azas- azas tersebut, diantara lain:

- (a) Kepribadian seorang pendakwah
- (b) Tujuan- tujuan dakwah
- (c) Materi dakwah
- (d) Masyarakat sebagai objek dakwah
- (e) Metodologi dakwah
- (f) Media dakwah⁶²

2. Eks.LokalisasiDolly- Surabaya

Dalih Lokalisasi ada sejak peradaban manusia.⁶³ Hal ini merupakan perkara yang sangat miris dilihat, sehingga kita butuh pada dakwah yang optimal sehingga dapat benar-benar mengentaskan lingkungan seperti Lokalisasi tersebut, musti ada yang harus selalu mengajak untuk menjauh dari perkara tersebut, seperti halnya tidak lama ini lingkungan prostitusi di Surabaya telah mendapatkan perhatian khusus dari banyak kalangan yang didukung oleh walikota Surabaya, Tri Risma Harini.

Dari adanya ikatan pendakwah yang diterjunkan pada Lokalisasi seperti IDIAL yang dapat menjadi tumpuan dasar untuk menentaskan

⁶²Asmuni syukir, *Dasar- Dasar strategi*, h. 33.

⁶³ Sunarto, *Kyai prostitusi*, (Surabaya: Jaudar Press, 2012), hh. 1-2

Lokalisasi dari lingkungan prostitusi menjadi masyarakat dengan kemanusiaan yang lebih baik. Pun pasca Lokalisasi yang selayaknya harus selalu dipegang keteguhan iman pada tiap masyarakatnya agar *mindset* tentang prostitusi hilang dari ingatan mereka.

Jadi bukan hanya dengan menghilangkan lingkungan dengan basis masyarakat prostitusi, karna menghilangkan suatu kebiasaan yang telah lama ada sampai menumbuhkan suatu kemasyarakatan adalah hal yang tidak mudah, bukan hanya mengentaskan lingkungannya, akan tetapi *mindset* dan keteguhan iman yang ada pada masyarakat tersebutlah yang lebih penting dientaskan dari pikiran untuk kembali pada dunia kelam tersebut.

Sedangkan makna taubat yang sesungguhnya adalah suatu pengakuan kesalahan dan kelemahan hamba dihadapan Tuhan. Manusia perlu melakukan taubat sebab tidak satupun dari mereka yang luput dari dosa, dan dalam makna taubat itu sendiri terkandung pengertian, bahwa Tuhan maha pengampun. Taubat dapat dilakukan sendiri/ bersama-sama, namun bagaimanapun ia harus dilandasi dengan hati yang jernih, ikhlas, jujur, jauh dari rekayasa dan kepentingan politik.⁶⁴

Faktor yang memungkinkan dakwah dapat menampilkan Islam secara kultural, yaitu watak *keuniversalan*, kerahmatan dan kemudahan Islam. Upaya dakwah kultural tersebut, bertujuan agar ajaran Islam dan

⁶⁴ Hamdan Daulay, *Dakwah Di Tengan Persoalan Budaya Dan Politik* (Yogyakarta: LESFI, 2001), hh. 120- 121

nilai- nilai Islam dapat diimplementasikan secara aktual dan fungsional dalam kehidupan sosial.⁶⁵

B. Penelitian Terdahulu

Banyak karya-karya penelitian yang membahas mengenai strategi dakwah, baik itu dihasilkan oleh para peneliti, akademis, pemerhati, ilmuwan intelektual, maupun para praktisi yang mempunyai spesifikasi dalam bidang keilmuan yang berkaitan dengan dunia dakwah. Diantara penelitian yang membahas tentang berbagai sudut pandang strategi dakwah dari sisi yang berlainan antara lain:

NO.	Nama, Tahun	Judul Skripsi	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ira pratiwi-2014	Strategi remaja masjid baitul taqwa dalam upaya meningkatkan nilai keIslaman	Penelitian ini menghasilkan kajian tentang strategi sentimental, tilawah, dan ta'lim yang didukung dengan adanya asas sosiologis	Kualitatif deskriptif	Sama dalam meneliti kajian strategi dakwah dan objeknya pada remaja masjid.	Berbeda tempat penelitian dan sasaran tujuannya.

⁶⁵ Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Walisongo Press, 2003), hh.35-37.

			baik secara efektifitas dan efisiensinya.			
2.	Rosidi-2004	Upaya dakwah dalam mengubah perilaku PSK di Lokalisasi bangunsari-Surabaya	Penelitian ini berfokus pada upaya dan hasil dakwah yang dicapai selama adanya dakwah yang dikembangkan oleh sejumlah pendakwah dan muballigh di Lokalisasi.	Kualitatif deskriptif	Penelitian ini sama sasaran mitra dakwahnya yakni untuk lokasi di eks.Lokalisasi	Berbeda dalam kajian penelitian
3.	Miss patimeh yeemay or-2015	Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama	Pada penelitian ini penulis menjelaskan bagaimana cara memberikan	Kualitatif deskriptif	Sama- sama meneliti kajian tentang strategi dakwah pada anak	Berbeda objek dakwahnya dengan meningkatkan pemahaman

		Anak Muda.	pemahaman yang baik di kalangan anak muda.		muda	pada kalangan muda umumnya.
4.	sri wahyuni- 2010	Strategi dakwah M. Natsir dalam menghadapi misionaris kristen	Penelitian ini melihat bagaimana pandangan dan strategi dakwah M. Natsir tentang misionaris kristen	Kualitatif	Sama dalam kajian penelitian yakni strategi dakwah	Berbeda objek penelitiannya dimana penelitian ini bertujuan pada misionaris kristen
5.	Yulia pangestuti- 2015	Strategi dakwah Ust. M. Musthofa Mubasyir	Penelitian ini fokus pada identifikasi bagaimana strategi dakwah yang digunakan Ust. M. Musthofa Mubasyir	Kualitatif deskriptif	Sama dalam meneliti kajian penelitian yakni strategi dakwah	Beda dalam objek dan tempat penelitiannya.

Tabel 1.1 penelitian terdahulu yang relevan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, terdapat berbagai macam model yang dapat digunakan sebab pada hakikatnya penelitian merupakan wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu, model tersebut biasa dikenal dengan paradigma.⁶⁶

Dalam sebuah penelitian, seseorang dapat mengungkapkan realita sosial yang ada dengan menggunakan jenis metode penelitian atau pendekatan dari banyak model yang digunakan sebagai wahana mengejar kebenaran. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Dakwah PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya), penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena dirasa dengan menggunakan pendekatan tersebut penulis dapat menghasilkan gambaran yang secermat mungkin mengenai Strategi Dakwah PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya), dengan sifat peneliti yang bertujuan menyebarkan secara analisis suatu objek penelitian yang menyeluruh, maka akan membawa pendekatan kepada langkah-langkah penelitian yang memuaskan dan konkrit.

⁶⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2002), h. 30.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) yang dikutip oleh Lexy Moleong yang mendefinisikan tentang “Metode Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik.⁶⁷

Sedangkan menurut Nur Syam, penelitian kualitatif ialah penelitian yang bersifat holistik dan sistematis secara keseluruhan, tidak bertumpu (sasaran penelitian), atau pelaku sendiri yang menafsirkan mengenai tindakan-tindakannya. Dengan kata lain, alat pengumpul datanya ialah peneliti sendiri.⁶⁸

Pada kali ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis yang bersifat deskriptif dimana data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar data yang terkait pada penelitian meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi, nota dan catatan yang lainnya.⁶⁹

Asumsi peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menggambarkan Strategi Dakwah PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) di area Eks.LokalisasiDolly di Surabaya.

⁶⁷ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 3.

⁶⁸ Nur syam, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1991) h. 11.

⁶⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: 2001) h. 51.

Menurut Bogdan Dan Biklen menngemukakan ciri- ciri penelitian kualitatif yang juga akan dilakukan peneliti sebagaimana berikut:⁷⁰

1. Latar Alamiah

Peneliti kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau dari konteks suatu keutuhan untuk tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan alam konteks untuk keperluan pemahaman.

2. Manusia sebagai alat (instrument)

Dalam penelitian kualitatif, adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpul data utama.

3. Metode kualitatif

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu melakukan obsevasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.⁷¹

4. Analisis data secara induktif

Peneliti kualitatif menggunakan analisis data secara induktif, agar proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai apa yang terdapat dalam data.

5. Deskriptif

⁷⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hh. 8- 1.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 225.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka- angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

B. Setting Penelitian

Subyek penelitian yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini adalah Strategi Dakwah PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) di Eks. Lokalisasi Dolly di Surabaya.

Karena fokus penelitian ini pada Strategi Dakwah PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya), maka unit yang di analisis adalah Strategi Dakwah yang dilakukan oleh PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) dimana lokasi penelitian ini terfokus pada wilayah kelurahan Putat Jaya sebagai pusat aktifitas persatuan Remaja Masjid tersebut untuk berdakwah.

Pada penelitian ini, peneliti sendiri sekaligus sebagai instrumen pengumpulan data, sebelum penelitian dilakukan peneliti mencari informan untuk dimintai pendapat tentang siapa saja informan lain yang akan peneliti wawancarai yang bisa membantu peneliti untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin untuk penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangkan letak geografis serta hemat dan prakteknya dalam menggunakan waktu, tenaga dan biaya.⁷² Oleh

⁷²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika 2012), h. 153.

karna itu peneliti memilih lokasi penelitian yang tidak terlalu jauh dari kediamannya.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Setelah tahap identifikasi subyek dan lokasi penelitian, maka tahap selanjutnya adalah menentukan jenis data untuk dapat merujuk pada fokus kajian, tujuan penelitian, dan pertanyaan penelitian yang hendak dicari jawabannya sehingga dapat dengan mudah menentukan jenis data yang akan dicari.⁷³

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, ada dua jenis yang digunakan penulis sebagai jenis data yakni data primer seperti biografi dan sejarah dari pendiri, pengurus dan anggota PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) yang dapat merespon pertanyaan- pertanyaan peneliti terkait objek penelitian baik secara tulis maupun lisan.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder dalam penelitian diperoleh dari buku- buku, referensi intranet, dan bahan- bahan kepustakaan lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2. Sumber Data

⁷³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial*, h. 153.

Sumber data adalah subyek bagaimana data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif ini sumber data utama adalah kata- kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain- lain.

a. Kata- kata dan tindakan

Sumber data utama ini didapat dari pengamatan dan wawancara. Sumber data utama ini kemudian akan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta dan kemudian menjadi hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

Pada penelitian kualitatif kegiatan mencari sumber data utama dilakukan dengan sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya), dan oleh karna itu peneliti memilih informan yang digunakan dalam penelitaian ini yaitu Cahyo Andrianto selaku ketua PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya), Aji gatot Subiantoro, dan ustad Ngadimen Wahab selaku ketua takmir masjid At-Taubah sebagai pusat teknisi PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) di awal periode berdiri.

b. Sumber data tertulis

Sumber data kedua yang dibutuhkan adalah sumber data tertulis, hal ini tidak bisa diabaikan dalam penelitian sebab bagi peneliti data tertulis yang berasal dari sumber buku, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi sangat berharga guna menjajaki keadaan perseorangan atau masyarakat setempat saat penelitian.⁷⁴

c. Foto

Pada era modernisasi ini, foto adalah hal yang sangat wajar digunakan sebagai alat dokumentasi dalam penelitian kualitatif, karna dapat digunakan dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Hanya perlu diberi catatan khusus tentang keadaan dalam foto yang biasanya, dan pengambilan foto sebaiknya dalam keadaan yang tidak dibuat- buat.⁷⁵

Adapun sumber data sekunder adalah berupa kata- kata dan tindakan kelompok yang sedang diamati atau diwawancarai sebagai sumber utama, selain itu penulis juga menggunakan sumber data tertulis untuk

⁷⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 159.

⁷⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hh. 160- 161.

memperoleh arsip/ dokumen tentang PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya).

D. Tahap- Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:⁷⁶

a. Pra Survei:

Pada awal bulan September, penulis mulai mengadakan proses pra lapangan, dalam rangka studi pendahuluan lapangan dan melihat kondisi di masjid At-Taubah dan mengkaji beberapa sistem kerja pada remaja masjid di sekitar area tersebut sebab penulis akan mengadakan penelitian terkait persatuan remaja masjid di seluruh wilayah Putat Jaya yang hampir semuanya merupakan lokasi eks.Lokalisasi.

b. Memilih lapangan penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti mempertimbangkan faktor akademis untuk menjadikan hasil penelitian dapat dijadikan salah satu masukan bagi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) untuk dapat mengembangkan modal dakwah lewat penelitian yang dilakukan penulis.

⁷⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hh. 127- 132.

Selain itu, penulis juga mempertimbangkan faktor geografis karena lokasi penelitian termasuk dekat dengan rumah peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan mudah dijangkau, meminimalisir waktu, biaya, dan sebagainya.

c. Usul penelitian

Setelah melakukan survey dan memilih lapangan penelitian, maka peneliti mengajukan usul judul penelitian. Sehingga penulis mulai melakukan penelitian dan bimbingan, serta mengadakan ujian proposal. Dalam ujian proposal ini penulis mendapatkan masukan dan pencerahan judul analisis terkait strategi dakwah di lokasi eks.Lokalisasi, sehingga setelah diujikan, judul difokuskan menjadi “Strategi Dakwah PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) di eks.LokalisasiDolly- Surabaya.

c. Mengurus Perizinan

Setelah usulan penelitian tersebut diterima oleh pihak fakultas, maka tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengurus perizinan yaitu izin penelitian untuk mengetahui Strategi Dakwah baik secara tertulis maupun lisan yang ditujukan kepada organisasi terkait yakni PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) untuk memperoleh data- data persoalan terkait secara rinci, sehingga penulis mendapatkan nomor B- 6 /Un.07/05/D/PP.00.9/ 1/ 2018 Dan secara resmi proses penelitian tersebut dapat peneliti laksanakan.

2. Tahap kerja lapangan

Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka yang terdapat di lapangan umum seperti kegiatan yang dilakukan oleh PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya), pada latar demikian peneliti hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang dalam mengadakan wawancara, dan pada latar tertutup, hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian yang memungkinkan untuk diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam. Di samping itu, peneliti hendaknya tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau tidak dikenal.

Yang dilakukan peneliti sebelum memasuki latar penelitian yaitu, peneliti mencoba mendekati subjek penelitian serta mengutarakan maksud dan beberapa kali mengunjungi tempat penelitian untuk memahami situasi lokasi penelitian dan berkenalan dengan objek yang diteliti tersebut untuk mengutarakan tujuan.

Penampilan peneliti juga harus menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, dan kultur yang lainnya.⁷⁷

3. Tahap penulisan laporan

Pada tahapan yang terakhir ini, peneliti lebih ditekankan pada penulisan laporan yang sudah dilakukan. Apa saja yang sudah didapatkan selama tahap lapangan. Semua yang didapat dalam penulisannya tidak ada yang

⁷⁷ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 94.

dikurangi atau ditambahi. Jadi melibatkan pada kenyataan yang dialaminya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pemilihan, perubahan, dan perangkaian serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme/ tujuan empiris yang ada di dalam pengumpulan data dengan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena- fenomena yang diselidiki. Metode ini sengaja dilakukan peneliti untuk mencari data- data secara langsung terhadap sumber data yang ada pada PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, artinya dalam melakukan observasi peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari- hari orang atau kelompok yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁷⁸Objek observasi dalam penelitian ini meliputi kegiatan yang dilakukan PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) baik secara intern anggota ataupun eksternalnya dengan masyarakat.

Dalam tahap observasi ini peneliti dapat menghasilkan berbagai informasi terkait keadaan lokasi penelitian dimana berpusat di gang Dolly yang telah menjadi eks. Lokalisasi di Surabaya. Selain itu pada tahap ini

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 64.

peneliti dapat mengamati kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian yakni PERMATA.

2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Biasanya komunikasi ini dilakukan secara berhadapan, namun komunikasi juga dapat dilakukan melalui telepon, dan wawancara dapat dilakukan dengan dua orang ataupun lebih⁷⁹

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, artinya dalam melakukan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis- garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:

1. Strategi dakwah PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) di eks.LokalisasiDolly- Surabaya.
2. Tujuan dakwah PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) di eks LokalisasiDolly- Surabaya.

Selain itu, sebagai data pendukung wawancara, peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber diluar pengurus dan anggota PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya).

⁷⁹ Nasution, *Metodologi Research* (Bandung: Jemmars 1982), h. 113.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tak berstruktur, sehingga memungkinkan peneliti bersikap luwes, arahnya bisa terbuka guna mendapatkan informasi yang lebih prediksi yang memungkinkan pula terjadi hubungan harmonis diantara peneliti dengan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tertulis mengenai hal- hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁸⁰

Dokumen- dokumen yang dijadikan arsip dalam penelitian ini meliputi:

1. Dokumentasi mengenai PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya).
2. Dokumentasi mengenai kegiatan PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya).

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesia, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta,2006), h. 231.

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁸¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini, yakni:

1. *Pertama*, kegiatan reduksi data (*data reduction*), pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok dari data yang di dapat dari lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan hasil. Penulis memilah-milah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya.
2. *Kedua*, penyajian data (*data display*), setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Di dalam kegiatan ini, penulis menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing-masing topik kemudian dipisahkan, kemudian topik yang sama disimpan dalam satu tempat, masing-masing tempat diberi tanda, hal ini untuk memudahkan dalam penggunaan data agar tidak terjadi kekeliruan. Dalam penyajian data ini, peneliti telah memilih data yang kemudian

⁸¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, h. 245.

Di dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.⁸²

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Namun, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data. Dan teknik yang digunakan untuk memperoleh nilai kevalid-an data pada penelitian ini adalah teknik *triangulasi*, yakni triangulasi dengan sumber (informan). Yang mana diadakan pengecekan informasi yang telah diberikan oleh informan. Dapat dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dengan carawawancara ulang, demi memastikan apakah data yang diberikan sesuai atau tidak dengan ungkapan pertama informan.

⁸²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* h. 222.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya)

Berbicara tentang PERMATA sama dengan berbicara tentang IDIAL. Sebelum adanya PERMATA, IDIAL rutin melakukan kegiatan dakwah dengan berkeliling pada setiap balai RW di Putat Jaya. Sejak Dolly ditutup setelah lebaran, IDIAL mulai kurang memperhatikan kondisi yang ada di eks.Lokalisasi tersebut, agar tidak hanya giat adanya kegiatan dakwah sebelum penutupan dilakukan, maka IDIAL mendampingi para remaja untuk membentuk adanya PERMATA.

Pada saat ini, Putat Jaya menjadi ajang menjual kinerja di mata pemerintah kota, sebuah nilai jual untuk membanggakan program kerja yang dianggarkannya, dengan melakukan berbagai macam kegiatan ekonomi, namun hal tersebut menjadikan kurangnya memperhatikan hal terkait kerohanian yang ada. Sedangkan realita yang ada saat ini remaja Putat Jaya lebih berani setelah adanya penutupan Dolly dari pada sebelumnya, sebab pada sebelum penutupan Dolly, seorang perempuan yang berjalan di gang Dolly akan dianggap sebagai perempuan yang nakal, namun setelah ditutupnya Dolly paradigmaterebut kemudian hilang dan membuat para remaja merasa lebih bebas, dan hal inilah yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah kota sendiri. Karna bagaimanapun

juga dengan akhlak yang baik maka akan memacu para masyarakatnya untuk melakukan kegiatan yg positif.

Berbicara tentang remaja, maka yang dapat disimpulkan ialah anak manusia yang sedang tumbuh selepas masa anak- anak menjelang dewasa. Sedangkan remaja masjid ialah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktifitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid.

Untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah, diperlukan suatu perangkat yang mampu mengkoordinasi gerakan dakwah, untuk itu diperlukan suatu organisasi dakwah yang kuat dan mapan sehingga gerakan dan aktifitas dakwah Islamiyah dapat berhasil memenuhi sasaran dan tujuan yang hendak dicapai.⁸³

Remaja masjid sebagai agen strategis dalam pemberdayaan umat perlu dibekali keilmuan dan keterampilan yang dibutuhkan, misalnya para aktifis remas juga perlu menekuni pengetahuan jurnalistik dan kewirausahaan. Hal itu penting untuk menguatkan dakwah dan pemberdayaan umat. Dua pengetahuan itu dapat menjadi sarana dakwah, maupun peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) remas sehingga mampu sendiri dan selanjutnya dapat memajukan masjid sehingga lebih makmur.

Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat dan gotong royong dalam segenap

⁸³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta, Amzah, 2009), h. 132.

aktifitasnya. Karena Untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah, diperlukan suatu perangkat yang mampu mengkoordinasi gerakan dakwah, untuk itu diperlukan suatu organisasi dakwah yang kuat dan mapan sehingga gerakan dan aktifitas dakwah Islamiyah dapat berhasil memenuhi sasaran dan tujuan yang hendak dicapai.⁸⁴

Kerusakan mental dan spiritual masyarakat, khususnya pemuda adalah fenomena yang harus diberantas pada zaman ini, hal tersebut dapat dilihat dari maraknya kasus pemuda seperti terjaring narkoba, seks bebas yang menimbulkan penyebaran HIV AIDS ataupun maraknya aborsi, sedangkan pemuda adalah kungsi utama dalam kehidupan berbangsa. Berangkat dari kondisi tersebut, maka masjid sebagai sentral pengembangan dan pemberdayaan mengambil alih peran penting yaitu mengembangkan sayap dakwah dengan target pemuda atau remaja. Remaja masjid merupakan salah satu *stake holder* dari sebuah organisasi masjid, selain itu remaja masjid merupakan pilihan positif dalam rangka pembinaan remaja, karna ia memberikan wadah yang positif lewat kreatifitas dengan tetap menjunjung nilai- nilai agama sebagai penggerak semua aktifitas dalam masjid tersebut.

Persatuan remaja masjid Putat Jaya adalah wadah generasi penerus dakwah di Putat Jaya, di kawasan eks.Lokalisasi yang ditutup pada tahun 2014. Penguksuhan dan launching persatuan remaja masjid ini dilakukan

⁸⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 133.

pada 27 november 2016 bertepatan pada tabligh akbar yang diselenggarakan di kawasan tersebut.

Pada akhirnya dengan kesepakatan yang telah dibuat, terbentuklah PERMATA sebagai komunitas remaja masjid seluruh Putat Jaya. Pendiannya bersama kyai Somad Bukhori selaku ketua MUI Jawa Timur, menyampaikan pula bahwa di Putat Jaya setiap hari kamis seluruh masjid di Putat Jaya harus melakukan kegiatan kerohanian dengan pengeras suara yang bergema diatas, baik dengan para orang tua ataupun remaja itu sendiri. PERMATA juga mengantisipasi adanya prostitusi terselubung yang terjadi sekarang untuk dapat menjadi bentengnya.⁸⁵

2. Profil PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya)

Puluhan tahun masyarakat Dolly kelurahan Putat Jaya berkubang pada peradaban gelap. Semenjak wacana penutupan Lokalisasi digulirkan, ada kelompok yang setuju dengan penutupan Lokalisasi dan ada pula yang menolak. Mereka yang mendukung penutupan Lokalisasi Dolly, beralasan bahwa keberadaan Dolly melanggar syari'at agama dan etika masyarakat Indonesia.

Alasan kuat lain adalah ingin menyelamatkan anak- anak di Dolly dari dampak negatif lingkungan Lokalisasi. Ada pula misi untuk menyelamatkan wanita yang terjebak di pusaran hitam Lokalisasi Dolly. Kelompok yang berbeda memiliki beberapa alasan logis

⁸⁵ Wawancara dengan Cahyo Andrianto S, OS pada 03 januari 2018 di Kantor Kecamatan Sawahan Surabaya

kenapa mereka menolak penutupan Lokalisasi. Dari sisi ekonomi ada kekhawatiran sumber penghasilan masyarakat akan hilang jika Dolly ditutup. Dari segi kesehatan, dikhawatirkan akan terjadi penyebaran virus HIV AIDS yang lebih luas jika aktivitas prostitusi tidak lagi terlokalisir.

Pada akhirnya, tanggal 18 juni 2014 secara simbolis menjadi akhir sejarah panjang dari LokalisasiDolly. Namun, perjuangan tentunya belum berhenti sampai disana. Masih banyak tugas- tugas dan pembenahan yang harus dilakukan demi menuju wilayah yang lebih baik dan bermartabat, khususnya wilayah Putat Jaya. Kami menyadari, bahwa merajalelanya kemaksiatan di wilayah kami disebabkan oleh kurangnya pengetahuan agama dan keimanan para masyarakatnya.

Minimnya keimanan dan rasa takut kepada Allah SWT menyebabkan masyarakat di wilayah kami begitu mudahnya melakukan kemaksiatan dan berbuat dosa melalui banyak kegiatan haram yang dilarang agama. Agar fenomena ini tidak terulang lagi, kami ingin membenahi wilayah kami ini sehingga akan tercipta masyarakat yang bermartabat dan menjunjung tinggi nilai- nilai akhlak.

Kami adalah para pemuda- pemudi yang bereperan sebagai remaja masjid di setiap masjid dan musholla di kelurahan Putat Jaya.Kami merapatkan barisan dan membentuk sebuah gerakan yang kami namakan PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya).

Pada kesempatan kali ini kami menggagas sebuah acara berupa ngaji bareng bersama se- kelurahan Putat Jaya. Melalui acara ini kami

akan mengajak kembali masyarakat untuk bangkit bersama-sama untuk membenahi lingkungan ini agar lebih baik. Melalui kegiatan ini, kami berharap akan menghasilkan output dan dampak yang positif terhadap peradaban masyarakat kedepannya di wilayah kami, sehingga akan tercipta masyarakat yang berakhlak dan menjadi *baladun thoyyibatun wa rabbun ghofur*.

3. Visi Misi PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya)

A. Visi PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya)

Membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlakul karimah dan bertakwa, serta melahirkan pemimpin muda berbasis masjid dalam bingkai persatuan umat.

B. Misi PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya)

1. Menjadikan reemaja sebagai generasi muda lebih kreatif di dalam maupun diluar masjid.
2. Pengadaan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan remaja yang memiliki nilai positif.
3. Menjadikan lingkungan di dalam dan sekitar masjid dan wilayah Putat Jaya lebih aman dan tentram
4. Mencegah tersebarnya pengaruh negatif budaya asing yang mampu merusak moral generasi muda dengan cara melaksanakan pengajian rutin yang wajib bagi para anggota

5. Memupuk dan memelihara silaturrahi, ukhuwah Islamiyah, dan kekeluargaan serta mewujudkan kerja sama yang utuh dan jiwa pengabdian masyarakat. Kaderisasi terencana guna meneruskan kelanjutan organisasi
6. Mendidik para anggota dalam tata cara berorganisasi.

C. Susunan Pengurus PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya)

Untuk menghandle anggota PERMATA secara keseluruhan dan demi terciptanya efektifitas dan efisiensi yang ada dalam organisasi ini, terdapat seksi pelaksana yang mempunyai tugas dan wewenang masing-masing, sebagaimana berikut:

1. Seksi dakwah dan syiar Islam, mempunyai tugas dan wewenang untuk membuat program agenda kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), mengadakan kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan, serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan dakwah dan syiar Islam seperti santunan anak yatim yang dilakukan PERMATA dalam agenda terencana tahun 2017
2. Seksi kesenian dan kepemudaan, tugasnya untuk melestarikan kesenian yang Islami dan mendukung para pemuda dalam melakukan hal-hal yang positif. Bidang ini juga umumnya bertugas mengadakan pelatihan banjari rebana yang diadakan untuk syafari dakwah pada agenda bulanannya, selain itu seksi kepemudaan bertugas untuk mengumpulkan anggota pengurus

REMAS dalam mengadakan suatu rencana agenda kegiatan, mengabsen kehadiran anggota tersebut pada tiap kegiatan yang dilaksanakan.

3. Seksi pendidikan, mempunyai tugas dan wewenang dalam melkukan kegiatan yang bersifat pendidikan baik formal, maupun informal, mengadakan latihan yang berhubungan dengan keterampilan, dan mengadakan seminar atau studi banding
4. Seksi perlengkapan, tugas dan wewenangnya adalah mempersiapkan logistik dakwah dalam organisasi pada setiap agenda kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi
5. Seksi humas, mempunyai tugas dan wewenang untuk melkukan koordinasi dengan remaja masjid lainnya yang berada di kelurahan Putat Jaya, selain itu seksi humas juga bertugas untuk melakukan koordinasi dengan pengurus masjid (takmir) mengenai proposal acara yang akan disebarakan kepada masyarakat serta instansi- instansi terpilih. SeHINGA tugas dan wewenang sederhana dari seksi humas ini adalah untuk menyebarkan undangan, menentukan partner dan melakukan relasi publik.

Susunan pengurus PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) masa khidmah 2016- 2019, yakni:

A. Koordinator : Joko Adi Santoso

B. Anggota : Harmono

3. Seksi Pendidikan:

A. Koordinator : Azhar Muttaqin

B. Anggota : Habib Mustafa

4. Seksi Perlengkapan:

A. Koordinator : Sobri Fauzan

B. Anggota : Khobibi Akhbarul Huda

5. Seksi Humas:

A. Koordinator : Makhrus Amaruddin

B. Anggota : Agung Anum Sentosa

D. Program Kerja PERMATA(Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) Dan Agenda Kegiatan

Program kerja adalah agenda kegiatan yang berupa suatu rencana organisasi yang dibuat untuk jangka waktu tertentu yang telah disepakati oleh pengurus organisasi.

Program kerja yang dilakukan PERMATA adalah kegiatan yang disepakati dari awal peresmiannya, yakni melakukan kegiatan di setiap masjid pada setiap minggunya yakni malam jum'at, dan anggota dari PERMATA sendiri terdiri dari tiap remas yang ada di setiap wilayahnya, sehingga mereka melakukan kegiatan rutin setiap minggunya di masjid masing- masing di wilayahnya. Sedangkan kegiatan berkumpul satu komunitas PERMATA dilakukan rutin setiap

bulan dengan melakukan sistem bergilir pada tiap masjid di Putat Jaya, kegiatan ini disebut dengan safari dakwah.

Program terencana PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) adalah sebagaimana berikut:

1. Safari Dakwah
2. Ngaji Bareng Al Dzikro (Habib Mustafa Assegaf)
3. Pawai Ramadhan
4. Santunan Anak Yatim
5. Halal Bihalal
6. Pengajian Akbar Peringatan Hari Kemerdekaan Bersama Habib Syech Assegaf
7. Pawai Obor Idul Adha
8. Lomba Peringatan Tahun Baru Islam
9. Peringatan Hari Kelahiran Nabi Muhammad SAW

Untuk memperjelas agenda kegiatan PERMATA, penulis akan membagi agenda terencana tersebut sesuai dengan estimasi waktu dalam pelaksanaannya mulai agenda mingguan, bulanan, dan tahunan sebagaimana berikut:

1. Agenda kegiatan mingguan:

Gema Sholawat Nabi

kegiatan ini dilakukan pada setiap hari kamis malam di setiap seluruh masjid se-Putat Jaya,

dikondisikan oleh setiap Remaja Masjid masing-masing.

2. Agenda kegiatan bulanan:

A. Safari Dakwah

Adalah kegiatan Gema Sholawat Nabi yang dilakukan oleh PERMATA untuk menggabungkan anggota Remas dalam satu lingkup masjid secara bergiliran di tiap- tiap masjid yang ada di Putat Jaya.

B. Ngaji Bareng Al- Dzikro

Kegiatan ini rutin dilakukan pada setiap bulan bersama dengan Habib Mustofa Assegaf, kegiatannya mengkaji tema dalam satu tempat di masjid mujahidin di Putat Jaya.

3. Agenda kegiatan tahunan:

A. Pawai Ramadhan

Kegiatan ini untuk memeriahkan bulan ramadhan, dilakukan pada malam terakhir bulan ramadhan dengan menggemakan takbir yang dilakukan bersama dengan TPQ se- Putat Jaya.

B. Santunan Anak Yatim

Subiantoro selaku pelopor Remas PERMATA dan sebagai Pembina organisasi tersebut.

F. Lomba Peringatan Tahun Baru Islam

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi serta minat bakat dari anak- anak yang ada di wilayah Putat Jaya, namun agenda kegiatan ini tidak terlaksana pada tahun 2017

G. Peringatan Hari Kelahiran Nabi Muhammad SAW

Kegiatan yang akrab disebut dengan isra' mi'raj yakni hari kelahiran Nabi Muhammad SAW ini diagendakan PERMATA dengan peringatan besar sebagai peristiwa penting, akan tetapi pada tahun 2017 agenda tersebut tidak terlaksana.

Untuk melihat agenda kegiatan yang telah direncanakan oleh PERMATA menulis merangkumnya pada tabel berikut:

NO.	Bulan	Program	Sudah Terlaksana	Belum Terlaksana	Keterangan	Hambatan
1.	Januari	1. Safari Dakwah 2. Ngaji Bareng	✓			

		Al Dzikro (Habib Mustafa Assegaf)				
2.	Februa ri	1.Safari Dakwah 2.Ngaji Bareng Al Dzikro (Habib Mustafa Assegaf)	✓			
3.	Maret	1.Safari Dakwah 2.Ngaji Bareng Al Dzikro (Habib Mustafa Assegaf)	✓			
4.	April	1.Safari	✓			

		Dakwah 2.Ngaji Bareng Al Dzikro (Habib Mustafa Assegaf)				
5.	Mei	1.Safari Dakwah 2.Pawai Ramadhan	✓		Bersama Tpq Se- Putat Jaya	
6.	Juni	Santunan Anak Yatim		✓	Semua Unsur	
7.	Juli	Halal Bi Halal		✓	Semua Unsur	
8.	Agust us	1. Pengajian Akbar Hari Kemerdee kaan Bersama		✓ ✓	Bekerja Sama Dengan Kartar Putat Jaya	

		Habib Syech Assegaf 2. Pawai Obor Idul Adha			Bersama Seluruh Tpq Se- Putat Jaya	
9.0	Septem ber	1.Safari Dakwah 2.Ngaji Bareng Al Dzikro (Habib Mustafa Assegaf) 3.Lomba Memperin gati Tahun Baru Islam 1439 H	✓			
10.	Oktob er	1.Safari Dakwah				

		2.Ngaji Bareng Al Dzikro (Habib Mustafa Assegaf)				
11.	Nove mber	1.Safari Dakwah 2.Ngaji Bareng Al Dzikro (Habib Mustafa Assegaf)				
12.	Desem ber	1.Safari Dakwah 2.Ngaji Bareng Al Dzikro (Habib Mustafa Assegaf)	✓			

		3.Putat Jaya Bergembir a Memeperi ngati Hari Kelahiran Nabi Muhamma d Saw				
--	--	--	--	--	--	--

Tabel 4.1 program kerja PERMATA tahun 2017

B. ANALISIS DATA

1. Macam- Macam Strategi Dakwah Permata Di Eks. LokalisasiDolly-Surabaya.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka harus memebandingkan hasil temuan yang didapatkan dengan teori yang relevan dengan penelitian mengenai strategi dakwah PERMATA di eks.LokalisasiDolly di Surabaya .

Sebagaimana dikutip Ali Aziz dalam buku “*Ilmu Dakwah*” mengenai strategi dakwah, Al- bayuni membagi strategi dakwah menjadi 3 bentuk yaitu strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi Indrawi. Dalam

bentuk penelitian yang sesuai dengan data temuan terdapat 3 strategi dakwah, diantaranya sebagaimana berikut:

a. Strategi sentimentil

Strategi sentimentil (*al- manhaj al- athifi*), ialah strategi dakwah yang memfokuskan pada aspek hati untuk menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. memberi mitra dakwah hal yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dari strategi ini.

Strategi dakwah ini diterapkan oleh bidang dakwah dan syiar Islam PERMATA dalam strategi dakwah karena menggunakan beberapa metode yang dikembangkan oleh strategi ini yakni memberikan kegiatan yang mengesankan masyarakat umumkhususnya kepada remaja tentang kegiatan gema sholat.Dalam kegiatan ini PERMATA telah membuka paradigma baru yang tanpa mereka sadari telah merambah pada masyarakat luas tentang kegiatan remaja yang dinaungi oleh masjid di setiap wilayah.

“Kegiatannya itu kan keliling, biasanya kita ikut ke at- taubah, nanti yang disana ikut kita, kemudian ada lagi dari wilayah sukomanunggal juga ikut, jadi kita istilahnya itu saling menggemakan sholat itu berantai begitu, untuk menambah anggota juga channel mbak”⁸⁶

⁸⁶Wawancara dengan Ryan Sandega; anggota Non PERMATA 2 februari 2018

Dalam setiap agenda kegiatan yang dilaksanakan oleh PERMATA, mereka senantiasa melibatkan para remaja yang dapat menjalin ukhuwah Islamiyah diantara mereka. Selain itu para remaja yang senantiasa mengikuti agenda kegiatan PERMATA akan merasa bahwa keberadaan mereka diakui adanya, dengan begitu lambat laun tanpa disadari mereka telah menjadi anggota dari Remaja masjid tersebut.

“dari mulai pengesahan pendirian PERMATA oleh kyai somad bukhori itu mbak, diberitahu bahwa setiap masjid di Putat Jaya pada kamis malam jum’at harus melakukan kegiatan dengan pengeras suara atas, biar apa? Biar semua orang yang mendengar entah itu ibu- ibu bapak bapak juga bisa mendengarkan kegiatan keagamaan oleh remaja ini, jadi mereka bisa akhirnya ikut pengajian dan agenda lain”⁸⁷

b. Strategi rasional

Strategi rasional (*al- manhaj al- aqli*), sebagai strategi dakwah yang memfokuskan pada aspek akal pikiran manusia, sehingga mendorong untuk manusia berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran.

Melihat bahwa setiap agenda kegiatan yang dirancang oleh PERMATA adalah basis keagamaan yang selalu mengedepankan pelajaran untuk dapat diambil kebaikannya oleh orang sekitar, strategi rasional ditunjukkan dengan beberapa kegiatan ta’lim atau pengajian yang telah direncanakan pada agendanya, kegiatan ngaji ini ada pada tiap bulannya yakni kegiatan “Ngaji bareng Ad-

⁸⁷ Cahyo andrianto, S.oS selaku ketua PERMATA

Dzikro”, juga kegiatan pada saat Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) didalamnya ada ceramah agama, selain itu kegiatan yang dilakukan mencakup kalangan anak kecil, dewasa hingga orang tua, sehingga semua aspek sosiologis pada strategi dakwah yang dilakukan selalu memperoleh pelajaran berarti.

“PERMATA ini booming di kecamatan sawahan soale kita giat melakukan kegiatan mbak, dan iku yo didukung sama lurah setempat, sekaligus setiap ada acara atau panggilan acara keagamaan ngunu iku mesti diserahkan ke PERMATA, jadi peluang kita mengadakan pengajian juga banyak, wong sudah diakui toh”⁸⁸

c. Strategi Indrawi

Strategi Indrawi (*al- manhaj al- hissi*), adalah strategi dakwah yang berorientasi pada pancra indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Kata lain dalam strategi ini ialah strategi eksperimen atau strategi ilmiah, seperti praktek keagamaan, keteladanan, dan pentas seni.

Dalam kegiatannya, PERMATA senantiasa mengajarkan keteladanan pada setiap tindak tanduk dalam bentuk agenda kegiatannya, dengan mengajak siswa TPQ untuk mengadakan pawai, lomba ataupun kegiatan lain yang ada di PERMATA, strategi dakwah Indrawi telah dilakukan organisasi tersebut, dan untuk itu PERMATA dapat meneruskan kinerja yang sama tentang praktek keagamaan kedepannya.

⁸⁸ Cahyo andrianto, S.oS selaku ketua PERMATA

'kita itu kan sudah di dukung kelurahan, ya jadi kalo mengadakan kegiatan banyak antusiasnya, kita ikutkanlah TPQ untuk pawai ramadhan, lomba juga kita adkan, ya gitu mbak'⁸⁹

2. Tahap- Tahap Strategi Dakwah

a. Perumusan Strategi dakwah PERMATA

Dalam mengetahui hal ini ada beberapa langkah untuk perumusan strategi dakwah PERMATA, yakni sebagaimana berikut:

1) Perumusan sasaran dakwah

Untuk mengetahui pengenalan sasaran dakwah PERMATA peneliti melakukan pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk mengetahui sistem masalah sosial yang ada di dalam wilayah Putat Jaya dalam komunitas masyarakat khususnya di gang Dolly sebagai area pusat eks. Lokalisasi.

Menurut keterangan ustad ngadimen wahab selaku takmir masjid At- taubah yang memiliki rumah di area tersebut mengatakan, bahwa remaja di wilayah Putat Jaya berdomisili di wilayah yang awam akan keagamaan Islam, sehingga mudah untuk terpengaruh dengan hal- hal yang kurang baik dalam hal agama, jadi jika ada komunitas yang bertujuan untuk dakwah dan mendorong pada kebaikan untuk agama maka

⁸⁹ Cahyo andrianto, S.oS selaku ketua PERMATA

sudah seharusnya para remaja ikut serta dalam kelompok tersebut. Setidaknya para remaja akan mengikuti agenda kegiatan keagamaan yang diselenggarakan komunitas tersebut (PERMATA)

“anak- anak disini itu butuh perhatian ruhani, biar mereka itu tidak njerumus ke dunia yang jelek lagi, wong sudah eks Lokalisasi, ya seharusnya remajanya kan malah luwih apik, kalo ikut kegiatan permata kan seenggaknya mereka jadi punya kegiatan positif, ya ikut- ikut pengajiane”.⁹⁰

Dari keterangan di diatas, maka dalam pengenalan sasaran dakwah dapat difokuskan kepada remaja yang awam akan agama Islam dengan dan menghabiskan waktunya sedikit untuk melakukan kegiatan keagamaan.

2) Pengkajian Tujuan

Serangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu disebut dengan pengkajian tujuan, dimana dalam penelitian ini tujuan dari Strategi Dakwah PERMATA adalah sebagai wadah yang dapat membentengi para remaja khususnya dan umumnya masyarakat di wilayah Putat Jaya dari jerat dunia hitam Lokalisasi, dan untuk mencapai hal tersebut

⁹⁰Hasil Wawancara Dengan Ustad Ngadimen Wahab, Takmir Masjid At- Taubah, Sabtu 17 Februari 2018

PERMATA berusaha melakukan pendekatan secara fisiologis, yaitu pendekatan yang erat hubungannya dengan tujuan- tujuan yang akan dicapai dalam aktifitas dakwahnya sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas rohani sumber daya manusia dengan nilai- nilai keagamaan dan berbudi pekerti luhur sebagai remaja yang menjadi masa depan bangsa yang akan menjadikan *Baldatun Thoyyibatun wa Rabbun Ghofur*.

“ayo po.o pas iki bentuk ane PERMATA iki, ojek mek jasmanine tok, ruhani barang, engkok lak mek jasmanine tok, yo mek ketok ngene ne tok (duwek, ukm, pendirian bangunan), la engkok lak mek jasmanine tok ngunu yo rusak, ruhanine pisan iki seng luweh penting, wong arek- arek iki lak yo masa depane bangsa seng istilahe baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur seh, hahaha”⁹¹

3) Efektifitas Dan Efisiensi Dakwah

Efektifitas adalah pencapaian tujuan secara tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas berarti pencapaian keberhasilan dari pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum yang dapat menghasilkan

⁹¹Wawancara Dengan H. Aji Gatot Subiantoro, Pembina PERMATA 7 Februari 2018

pencapaian secara optimum. Efisiensi mendorong sistem yang benar telah dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dalam hal ini dapat dilakukan dengan evaluasi dengan nilai- nilai yang relatif, membandingkan antara masukan dan keluaran yang diterima.

Adapun efektifitas dan efisiensi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimana setiap kegiatan yang dilakukan oleh PERMATA, mereka selalu mempertimbangkan antar keadaan baik dari Pendakwah maupun mitra dakwah nya sehingga dakwah berjalan dengan efektif dan efisien.

‘aku melihat PERMATA itu ya eksis, biasanya seneng pas ikut sholawatane pas di masjid- masjid gitu, ada juga pengajian- pengajian gitu mbak, la itu yo banyak seh gak remaja tok, ada banyak juga orang tua’⁹²

b. Implementasi Strategi Dakwah PERMATA

Implementasi adalah proses pelaksanaan strategi yang membutuhkan konsistensi dari masing- masing anggota yang terlibat di dalamnya. Komitemen serta kerja sama dari seluruh unit diperlukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

⁹² Wawancara dengan Ryan Sandega; anggota Non PERMATA

Dalam mengimplementasikan Strategi dakwah, PERMATA telah menyusun program- program dakwah dengan membuat agenda kegiatan keagamaan yang telah ditentukan baik dalam bentuk acara ataupun program kegiatan yang bersifat komunitas kecil.

Dalam hal ini PERMATA memiliki tujuan dan sasaran yang jelas, dengan begitu mereka mengupayakan untuk masyarakat dapat lebih mendalami keagamaan lewat program- program yang telah diagendakan.⁹³

C. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Dakwah Permata Di

Eks. Lokalisasi Dolly- Surabaya

Sebagaimana peneliti fahami bahwa PERMATA merupakan suatu organisasi berbasis Islam yang di naungi oleh IDIAL MUI yang memiliki berbagai program kerja yang tujuannya adalah untuk mensyiarkan agama Islam. Maka dari itu dalam pengelolaan strategi tersebut, organisasi akan menghadapi keberagaman yang harus diatasi.

Dalam pertumbuhan organisasi pasti terdapat berbagai faktor yang mendukung terlaksananya agenda kegiatan yang telah direncanakan, namun suatu organisasi juga tidak akan

⁹³Wawancara Dengan H. Aji Gatot Subiantoro, Pembina PERMATA 7 Februari 2018

luput dari faktor penghambat yang dapat menjadi kendala kinerja pada organisasi tersebut.

Dalam tahap ini PERMATA setidaknya melakukan analisa terhadap lingkungan internal maupun eksternal, kemudian merumuskannya ke dalam suatu keputusan-keputusan strategis. Adapun proses analisa yang dilakukan PERMATA meliputi bidang identifikasi lingkungan internal berupa kekuatan (*strength*) kelemahan (*weakness*), adapun faktor eksternal yakni eks.LokalisasiDolly- Surabaya yang berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dikenal dengan analisis SWOT. Penerapan suatu strategi organisasi merupakan suatu proses yang dinamis, agar adanya keberlangsungan dalam organisasi. Tahapan tersebut secara garis besar adalah sebagaimana berikut:

Kekuatan (*strength*) adalah suatu kemampuan yang dapat diandalkan oleh organisasi. Dengan adanya kekuatan ini organisasi akan dapat mengetahui cara yang tepat dalam menyusun rencana global.⁹⁴ Dalam menentukan strategi dakwah PERMATA selalu ditunjang oleh kekuatan dirinya, usia remaja yang masih aktif dalam melakukan dan mendorong hal-hal yang positif baik untuk dirinya sendiri ataupun mempengaruhi lingkungan sekitarnya.

⁹⁴ Sondang P. Siagin, Manajemen Stratejik (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 19

Kelemahan (*weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.⁹⁵ Dalam hal ini PERMATA perlu mempertimbangkan kelemahan dalam bidang tersebut, diantaranya, faktor perekonomian, faktor kesibukan anggota, dan lokasi kegiatan

Peluang (*opportunities*) adalah situasi yang menguntungkan bagi organisasi. Dengan mengetahui peluang, organisasi diharapkan dapat memanfaatkannya menjadi potensi yang dapat mengantarkan pada tujuan organisasi. Dalam hal ini PERMATA melihat peluang yang ada dalam lingkungan eks. Lokalisasi yang butuh akan siraman dakwah yang terus menerus dan organisasi remaja masjid ini sebagai penunjang kegiatan positif yang *amar ma'ruf nahi munkar*.

Ancaman (*threats*) adalah suatu keadaan yang tidak menguntungkan organisasi. Ancaman ini perlu diketahui oleh organisasi secara baik. Dengan mengetahui ancaman, organisasi diharapkan dapat mengambil langkah- langkah awal agar ancaman tersebut tidak menjadi kenyataan.⁹⁶ Dalam organisasi PERMATA ini ditunjukkan dengan antusiasme

⁹⁵ Sondang P. Siagin, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: Bumi Aksara 2001), h. 172.

⁹⁶ Sondang P. Siagin, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: Bumi Aksara 2001), h. 31.

anggota yang naik turun, peranan yang berbeda antara remaja masjid dan lingkungan sekitar yakni eks.Lokalisasi sehingga mendorong PERMATA untuk terus memicu kesiapan anggota dan merawat keanggotaan agar tetap termotivasi untung berjuang di jalan dakwah.

Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat dari PERMATA adalah sebagaimana berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Persatuan remaja masjid Putat Jaya ini adaah suatu organisasi yang dinaungi oleh ikatan pendakwah area Lokalisasi (IDIAL) sehingga motivasi terbesar yang dapat mendukung PERMATA adalah faktor orang tua yang selalu memberikan arahan- arahan dan nasehat- nasehat yang dapat djadikan cerminan bagi anggota PERMATA tersebut.
- 2) Dukungan dari para berbagai pihak, baik dari pimpinan wilayah di Putat Jaya maupun seluruh takmir masjid yang ada di wilayah tersebut dengan memberikan dukungan yang positif dan senantiasa memberikan peluang bagi anggota PERMATA untuk melakukan berbagai agenda kegiatan yang direncanakan oleh mereka di setiap masjid yang

digunakan untuk bergiliran pada tiap agenda seperti syafari dakwah.

- 3) Adanya kerja sama yang signifikan antara PERMATA dan pihak lain yang juga sangat berpengaruh keberadaannya di wilayah Putat Jaya khususnya eks.Lokalisasi yakni dengan pondok pesantren Jauharotul Hikmah, dengan sistem kerja sama yang dilakukan oleh keduanya, dapat menambah peluang yang sangat positif dalam membangun wilayah yang semakin baik kedepannya. Kerja sama yang dilakukan adalah seperti PERMATA dalam melakukan agenda santunan anak yatim, logistik dakwah yang ada alam agenda tersebut adalah berupa wujud hasil kerja sama dengan pondok pesantren tersebut, begitu sebaliknya, Jauharotul Hikmah dalam suatu kesempatan saat melakukan penggalangan dana mengajak PERMATA dalam melakukan programnya tersebut.
- 4) Selain kerja sama pada instansi yang berpengaruh, PERMATA juga melakukan kerja sama pada tiap TPQ (taman pendidikan al- qur'an) yang ada di Putat Jaya, dengan kerja sama ini massa yang

diperoleh dalam setiap agenda kegiatan akan bertambah, selain itu anak usia dini yang sedari kecil telah tertanam kegiatan positif pada mereka, maka kedepannya akan menjadi anak yang lebih mengerti akan kebaikan serta menjadikan organisasi PERMATA semakin bertambah dan akan menjadi organisasi yang memiliki keberlangsungan yang baik.

b. Faktor penghambat

1. Lingkungan eks.Lokalisasi yang masih butuh banyak perhatian khusus menjadi faktor penghambat bagi PERMATA, sebab lingkungan tersebut masih dapat dikatakan lokasi yang masih bebas pergaulannya, banyak kegiatan- kegiatan yang masih negatif dan kemaksiatan yang dapat mempengaruhi pikiran remaja masa kini, sehingga dimungkinkan mereka masih dapat terbawa arus pada lingkungannya jika tidak secara konsisten selalu dibenahi dengan hal- hal dan kegiatan positif, dalam hal ini perlu kerja keras untuk benar- benar menanamkan nilai- nilai agama Islam kepada para remaja tersebut.

2. Antusias remaja yang masih naik turun dalam mengikuti agenda kegiatan yang dilaksanakan, sehingga PERMATA harus menjalankan visi misinya secara lambat laun dan perlahan- lahan tanpa menjadikan mereka merasa dipaksa.

3. Keterbatasan dana dalam logistik dakwah.

“sebenere dari LAZISNU iku wes ape ngekek i tempat gawe basecamp kesekretariatan mbak, tapi dana e gak cukup digawe kontrak”⁹⁷

“arek- arek iku lak wedine teko faktor penghambat dana iku mau, wedi gak onok duwik e, tapi lak mbek aku, wes ta mesti gusti Allah ngekek i, wes ta pasti kelakon kelakon, yakin ae nak gusti, wong aku iki lo mbak yo gak duwe opo- opo, tapi yo iso lapo lapo seh”⁹⁸

D. Kekurangan Dan Hambatan

Dalam setiap karaya maupun segala hal yang ada di dunia ini tidak ada sesuatu yang sempurna, begitu pula dalam penulisan skripsi ini. Banyak hal yang masih perlu dikoreksi untuk diperbaiki dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Kurangnya tatap muka antara peneliti dengan anggota REMAS lainnya sebab sulitnya dalam mengumpulkan mereka, hal tersebut menjadi faktor penghambat yang mendasari kurangnya informasi yang dapat menjadi bahan perbandingan dan penunjang informasi dari key informan yang bisa didapat oleh peneliti.

⁹⁷ Cahyo andrianto, S.oS, ketua PERMATA

⁹⁸ H. Aji Gatot Subianto, Pembina PERMATA

NO.	STRATEGI	DEFINISI	ANALISIS DATA
1.	Strategi sentimental <i>(al- manhaj al-athifi)</i>	strategi dakwah yang memfokuskan pada aspek hati untuk menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. memberi mitra dakwah hal yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dari strategi ini.	Ditunjukkan dengan adanya kegiatan gema sholawat, baik yang dilakukan setiap minggu disetiap masjid seluruh wilayah Putat Jaya, maupun kegiatan syafari dakwah. Dalam kegiatan ini PERMATA telah membuka paradigma baru yang tanpa mereka sadari telah merambah pada masyarakat luas tentang kegiatan remaja yang dinaungi oleh masjid di setiap wilayah. Sehingga para remaja tanpa disadari telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
2.	Strategi rasional <i>(al-</i>	strategi dakwah yang	Adanya beberapa

	<i>manhaj al- aqli)</i>	memfokuskan pada aspek akal pikiran manusia, sehingga mendorong untuk manusia berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran.	kegiatan ta'lim atau pengajian yang telah direncanakan pada agenda PERMATA, kegiatan ngaji ini ada pada tiap bulannya yakni kegiatan “Ngaji bareng Ad- Dzikro”, juga kegiatan pada saat Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) dengan adanya ceramah agama, selain itu kegiatan yang dilakukan mencakup kalangan anak kecil, dewasa hingga orang tua, sehingga semua aspek sosiologis pada strategi dakwah yang dilakukan selalu memperoleh pelajaran berarti.
3.	Strategi Indrawi(<i>al-</i>	strategi dakwah yang	Dalam kegiatannya,

	<i>manhaj al- hissi)</i>	berorientasi pada pancra indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Kata lain dalam strategi ini ialah strategi eksperimen atau strategi ilmiah, seperti praktek keagamaan, keteladanan, dan pentas seni.	PERMATA senantiasa mengajarkan keteladanan pada setiap tindak tanduk dalam bentuk agenda kegiatannya, dengan mengajak siswa TPQ untuk mengadakan pawai, lomba ataupun kegiatan lain yang ada di PERMATA, strategi dakwah Indrawi telah dilakukan organisasi tersebut, dan untuk itu PERMATA dapat meneruskan kinerja yang sama tentang praktek keagamaan kedepannya.
--	--------------------------	---	--

Table. 4.2 Rekapitulasi Hasil Analisis Data Strategi Dakwah PERMATA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Strategi dakwah yang digunakan oleh PERMATA di eks.LokalisasiDolly- surabaya adalah (1) Strategi sentimentil (*al- manhaj al- athifi*), dengan mengajak para remaja untuk ikut serta dalam setiap agenda kegiatan yang diadakan oleh PERMATA seperti gema sholawat dan syafari dakwah, (2) Strategi rasional (*al- manhaj al- aqli*), strategi ini ditunjukkan dengan adanya program- program yang diagendakan oleh PERMATA yang dapat diikuti oleh masyarakat umum, berupa pengajian ataupun ceramah agama untuk difahami kemudian diamalkan, dan (3) Strategi Indrawi(*al- manhaj al- hissi*), hal ini dilakukan PERMATA dengan mengikut sertakan anak- anak TPQ dalam beberapa agenda, seperti pawai ramadhan, lomba, dan acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Adapun faktor pendukung dan PERMATA adalah dukungan orang tua, dukungan pemimpin daerah setempat, dan kerja sama dari instansi- instansi yang berpengaruh dengan antusias dalam setiap agenda kegiatan yang dilakukan oleh PERMATA.

Adapun faktor penghambat: naik turunnya antusiasme remaja, lingkungan yang masih awam tentang agama Islam, dan keterbatasan dana.

B. Saran

1. Untuk menunjang era globalisasi yang semakin berkembang setiap tahunnya, PERMATA dapat melakukan acara selain dari kegiatan rutin yang biasa dilakukan, seperti konser amal, hal ini dapat mempererat tali silaturahmi serta meningkatkan antusiasme masyarakat luas tentang PERMATA.
2. Bagi peneliti selanjutnya, khususnya konsentrasi public speaking agar dapat meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruh agenda kegiatan atau program kerja PERMATA terhadap masyarakat di wilayah Putat Jaya secara kuantitatif.
3. Diharapkan skripsi ini dapat menjadi sumbangsih ilmiah berupa informasi dan dapat dijadikan bahan kajian ataupun referensi bagi Fakultas Dakwah khususnya prodi KPI mengenai strategi dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama. *Komunikasi Dakwah*. Sidoarjo: CV Mitra Media Nusantara, 2013.
- Al- Ghalayain, Musthofa. *IdhotunNasyi 'in*. Surabaya: Al- Hidayah 1936.
- Alawiyah, Tutty. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan 1997.
- Amin, SamsulMunir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah 2009.
- Arifin. *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana 2009.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos 1997.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press 2001.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013.
- Daulay, Handan. *Dakwah Ditengah Persoalan Budaya Dan Politik*. Yogyakarta: LESFI 2001.
- David, Fred R. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhallindo 2002.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Raja
- Helmy, Masdar. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan* Jilid I. Semarang: CV. Toha Putra 1973.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika 2012.
- Hunger, David DKK. *Management Strategi*. Yogyakarta: Andi 2003.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset 2010.
- Jumantoro, Totok. *Psikologi Dakwah*. Wonosobo: Penerbit Amzah 2001.
- Latif, Nasaruddin. *Teori dan praktik dakwah islamiyah*. Jakarta: Firma Dara 1971.

Malaikah, Mustafa. *Manhaj Dakwah Yusuf Al- Qardhawi Harmoni Antara Kelembutan Dan Ketegasan*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar 1997.

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2002.

Muhyiddin, Asep Dkk. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia 2002.

Muis, Andi Abdul. *Komunikasi Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001.

Munir. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana 2006.

Murad. *Strategic Management And Business Policy*. Jakarta: Erlangga 1994.

Mustofa, Kurdi. *Dakwah Di Balik Kekuasaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012.

Nasution. *Metodologi Research*. Bandung: Jemmars 1982.

Pimay, Awaludin. *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi Dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri Cet. I*. Semarang: Rasail 2005.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka 2005.

Rosdakarya 2001. Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif 1997.

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013.

Siagin, Sondang P. *Analisis Serta Perumusan Kebijakan Dan Strategi Organisasi*. Jakarta: Pt. Gunung Agung 1986.

----- *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara 1995.

----- *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2015.

Sulthon. *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Walisongo Press 2003.

Sunarto. *Kyai Prostitus*. Jaudar Press: Surabaya 2012.

----- *Retorika Dakwah: Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato.*

Surabaya: Jaudar Press 2014.

Strainer, George DKK. *Management Strategic*. Jakarta: Erlangga 2002.

Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al- Ikhlas 1983.

Syam, Nur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1991.

Tim Penulis : Wahyullahi, Lukman Hakim, Yusuf Amrozi, Tias Satrio *Komunikasi Dakwah*.

Sidoarjo: CV Mitra Media Nusantara 2013.

Umar, Husein. *Strategic Management In Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2008.

Yoshida, Diah Tuhfat. *Arsitektur Strategic; Sebuah Solusi Meraih Kemenangan Dalam Dunia*

Yang Senantiasa Berubah. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo 2004.